

**PERSEPSI DAN MINAT PETANI NENAS TERHADAP USAHA  
AGROINDUSTRI NENAS DI DESA KUALU NENAS  
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

**PERCEPTION AND INTEREST THE PINEAPPLE FARMERS  
ON PINEAPPLE AGROINDUSTRY IN VILLAGE OF KUALU NENAS  
SUBDISTRICT TAMBANG KAMPAR REGENCY**

**Reby Febriani<sup>1</sup>, Roza Yulida<sup>2</sup>, Kausar<sup>2</sup>**

**Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Riau**

**Jl. Binawidya 30, Pekanbaru 28291**

[reby.febriani@yahoo.com](mailto:reby.febriani@yahoo.com)

**ABSTRACT**

This research aimed to determine the perception, interest, and the relationship between perception and interest the pineapple farmers on pineapple agroindustry in Village of Kualu Nenas Subdistrict Tambang Kampar Regency. The method taked of data used is a survey method. The population in this study is the pineapple farmers who are members of farmer groups combined (GaPokTan). Intake of respondents in this study conducted with purposive sampling with consideration only the cultivation of pineapple farmers with 45 respondents. Data were analyzed with descriptive method. Variable perception and interest were analyzed with Likert's Summated Rating Scale, while the relationship of perception and interest were analyzed by spearman rank correlation. The results showed that the perception of pineapple farmers on pineapple agroindustry have good category with score 4,05. Interest of pineapple farmers on pineapple agroindustry is high enough with score 3,31. The relationship between perception and interest pineapple farmers with spearman rank correlation showed a positive and significant correlation at the 0,01 level with correlation coefficient value 0,477. This means that the better pineapple farmer's perception on pineapple agroindustry, the better pineapple farmer's interest on pineapple agroindustry, and rather the worse then getting a bad perception also of interest.

**Keywords: Perception, Interest, Relationship Perception and Interest, Pineapple Agroindustry**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian, karena kontribusinya terhadap perekonomian bangsa. Salah satu peranan penting sektor pertanian adalah sebagai penyedia bahan baku bagi sektor industri. Untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian tersebut perlu dilakukan usaha pengolahan hasil pertanian (agroindustri).

Salah satu produk pertanian yang diolah menjadi produk agroindustri adalah nenas. Desa Kualu Nenas merupakan salah satu sentra penanaman nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Di Desa Kualu Nenas buah nenas tidak hanya dipasarkan dalam bentuk buah segar tetapi juga dijual dalam berbagai bentuk produk olahan. Produk olahan nenas yang dihasilkan yaitu keripik nenas, wajik nenas dan puding nenas. Namun yang menjadi produk utama dan diproduksi secara terus menerus adalah keripik nenas, sedangkan produk yang lainnya berdasarkan permintaan konsumen.

Usaha agroindustri nenas yang berada di Desa Kualu Nenas merupakan usaha berskala rumahtangga yang dijalankan oleh petani yang tergabung dalam kelompok tani. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan jumlah agroindustri nenas dari 10 industri rumahtangga menjadi 12 industri rumahtangga. Peningkatan ini terjadi karena usaha agroindustri ini dianggap menguntungkan dan dapat mengurangi kerugian akibat buah nenas yang busuk.

Desa Kualu Nenas memiliki potensi yang besar dalam pengembangan agroindustri nenas karena bahan baku utama yang digunakan dalam agroindustri nenas berasal dari desa ini, serta adanya peran

kelompok tani dalam penyediaan bahan baku dan permodalan untuk usaha sehingga petani memperoleh kemudahan untuk menjalankan usahanya. Sebagai usaha peningkatan nilai tambah nenas, diharapkan agroindustri nenas ini dapat diusahakan oleh petani-petani nenas yang berada di Desa Kualu Nenas secara berkelanjutan. Akan tetapi, sampai saat ini agroindustri nenas masih sedikit yang dijalankan oleh petani nenas. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana persepsi petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas di Desa Kualu Nenas; 2) Bagaimana minat petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas di Desa Kualu Nenas; dan 3) Bagaimana hubungan persepsi dan minat petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas di Desa Kualu Nenas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas di Desa Kualu Nenas, mengetahui minat petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas di Desa Kualu Nenas, dan mengetahui hubungan persepsi dan minat petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas di Desa Kualu Nenas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2013 sampai dengan April 2014 yang meliputi survei lapangan, pengumpulan data, pengolahan data sampai penulisan skripsi.

## Metode Pengambilan Sampel dan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei, populasi dalam penelitian ini yaitu petani nenas yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (GaPokTan) yang terdiri dari 7 kelompok tani dengan jumlah 64 orang. Teknik pengambilan responden dengan cara *purposive sampling* dengan pertimbangan petani nenas yang hanya budidaya nenas. Penentuan jumlah responden berdasarkan rumus Slovin yaitu 45 responden dan penentuan responden pada masing-masing kelompok tani ditetapkan dengan cara *disproporsional sampling*.

## Analisis Data

Analisis data dengan metode deskriptif, tujuan pertama dan kedua dianalisis dengan skala likert sedangkan tujuan ketiga menggunakan korelasi rank spearman.

### 1. Skala Likert

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian (**Riduwan, 2010**).

Untuk menentukan kategori persepsi dan minat tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor variabel} = \frac{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skala Skor}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} - 0,01$$

### 2. Korelasi Rank Spearman

Korelasi rank spearman ( $r_s$ ) disebut juga korelasi berjenjang, atau korelasi berpangkat. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel

yang berskala ordinal. Suatu variabel/data dikatakan berskala ordinal apabila pengukuran data menunjukkan adanya tingkatan atau data ranking (**Riduwan, 2010**). Rumus korelasi rank spearman yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

$r_s$  = nilai korelasi rank spearman

$d$  = selisih setiap pasangan rank

$n$  = jumlah pasangan rank

Pada penelitian ini perhitungan nilai korelasi rank spearman menggunakan aplikasi *SPSS statistics 20*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Sig. (*2-tailed*). Apabila nilai Sig. (*2-tailed*) < 0,05, maka ada korelasi yang signifikan ( $H_a$  diterima). Apabila nilai Sig. (*2-tailed*) > 0,05, maka tidak ada korelasi yang signifikan ( $H_0$  diterima).

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi petani nenas dan minat petani nenas

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi petani nenas dan minat petani nenas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Kecakapan dan kesuksesan seseorang didalam melaksanakan kegiatan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. Umur merupakan salah satu pendorong dalam kegiatan usahatani dan agroindustri. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisiknya dalam bekerja dan merespon hal-hal baru yang ada dilingkungannya. Rata-rata umur responden termasuk kedalam kategori umur produktif (15–55) yaitu sebanyak 34 orang atau 75,6 %. Artinya petani

nenas memiliki fisik dan kemampuan yang bagus untuk mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta mampu mengembangkan usahanya kearah yang lebih baik lagi.

Pendidikan merupakan proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman dan alam semesta. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, 42,2 persen petani nenas berpendidikan SD. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani nenas masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat pendidikan petani nenas mengakibatkan rendahnya pengetahuan petani untuk mengembangkan usahanya. Untuk meningkatkan pengetahuan petani nenas maka diperlukan peran Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dan lembaga lain melalui penyuluhan dan pelatihan secara non formal, sehingga petani nenas dapat mengembangkan usahanya.

Pengalaman berusaha merupakan satu hal yang sangat mempengaruhi kemampuan petani dalam mencapai keberhasilan dalam mengelola usahatani nenas. Semakin lama pengalaman seseorang dalam melakukan usahatani, maka akan semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani nenas memiliki pengalaman usahatani lebih dari sepuluh tahun, hanya enam petani nenas yang memiliki pengalaman usahatani dibawah sepuluh tahun. Dengan lamanya pengalaman usahatani yang dimiliki petani nenas dapat dikatakan bahwa petani nenas ini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup banyak terhadap usahatani.

Luas lahan merupakan salah satu tolak ukur dalam melihat keberhasilan dan pendapatan petani. Lahan merupakan sumberdaya utama sekaligus sebagai modal bagi petani dalam upaya peningkatan produksi. Petani yang memiliki lahan luas akan berpotensi mendapatkan produksi yang banyak, sehingga berpotensi pula untuk meningkatkan produksi dan perluasan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani memiliki lahan nenas sendiri, dimana terlihat dari 45 sampel petani nenas terdapat 14 orang (31,1%) memiliki luas lahan 0-1 Ha, 22 orang (48,9%) memiliki luas lahan 1,1 – 2 Ha, 8 orang (17,8%) memiliki luas lahan 2,1-3 Ha, dan selebihnya 1 orang (2,2%) memiliki luas lahan 3,1-4 Ha. Dengan demikian dapat diartikan bahwa rata-rata petani nenas memiliki lahan sendiri sehingga secara otomatis petani bisa mendapatkan hasil usahatani secara utuh tanpa dibagi dengan pihak lain sehingga dapat mengembangkan usahanya serta diharapkan bisa meningkatkan ekonomi rumahtangga petani.

Jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pengembangan usaha, dimana semakin banyak tanggungan dalam keluarga tersebut berarti semakin banyak pengeluaran yang harus dikeluarkan sehingga kesempatan menabung untuk pengembangan usaha semakin kecil. Penelitian menunjukkan 66,7 persen petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang. Hal ini berarti bahwa tanggungan petani nenas relatif sedikit, diharapkan dapat mengurangi besarnya biaya untuk keperluan rumahtangga dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan usahanya.

### Persepsi Petani Nenas Terhadap Usaha Agroindustri Nenas

Persepsi adalah proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi (Rivai dan Mulyadi, 2011). Menurut Band dan Hawkins (1999) persepsi adalah proses menerima informasi atau stimulus dari lingkungan dan mengubahnya kedalam kesadaran psikologis.

Persepsi petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas dilihat dari karakteristik agroindustri yaitu bahan baku, pengolahan dan pemasaran (Suprpto, 2010). Persepsi petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah baik dengan perolehan skor 4,05. Artinya usaha agroindustri nenas ini baik untuk dijalankan karena bahan baku yang digunakan mudah diperoleh, proses pengolahannya mudah dilakukan dan pemasarannya yang baik.

**Tabel 1. Rataan Skor Persepsi Petani Nenas Terhadap Usaha Agroindustri Nenas**

No	Sub-Variabel Persepsi	Rataan Skor	Kategori
1	Bahan Baku	3,91	Baik
2	Pengolahan	4,18	Baik
3	Pemasaran	4,05	Baik
Rataan Total Skor		4,05	Baik

### Bahan Baku

Ketersediaan bahan baku merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan dan kelanjutan suatu agroindustri (Suprpto, 2010). Bahan baku dengan

jumlah, jenis dan kualitas yang baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Bahan baku dinilai dari jenis bahan baku, jumlah bahan baku, dan kualitas bahan baku.

**Tabel 2. Rataan Skor Persepsi Petani Nenas Berdasarkan Bahan Baku Agroindustri Nenas**

No	Indikator Bahan Baku	Rataan Skor	Kategori
1	Jumlah Bahan Baku	4,07	Baik
2	Kualitas Bahan Baku	3,82	Baik
3	Jenis Bahan Baku	3,78	Baik
Rataan Total Skor		3,91	Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan baku yang digunakan dalam agroindustri nenas dapat dikategorikan baik dengan skor 3,91. Dimana bahan baku yang digunakan tersedia secara baik, baik dari segi jumlah maupun jenisnya. Bahan baku yang digunakan juga memiliki kualitas

yang baik untuk dijadikan produk agroindustri.

Jumlah bahan baku dikatakan baik apabila bahan baku tersebut tersedia secara terus menerus (kontinu). Dalam hal ini menurut petani nenas jumlah bahan baku yang digunakan untuk agroindustri nenas selalu tersedia

secara terus menerus. Untuk agroindustri keripik nenas membutuhkan buah nenas segar sebanyak 30-40 buah/proses produksi, untuk wajik nenas membutuhkan buah nenas 1-2 buah nenas/produksi.

Kualitas bahan baku merupakan salah satu aspek terpenting dalam penentuan bahan baku agroindustri. Bahan baku yang memiliki kualitas baik akan menghasilkan produk dengan kualitas baik pula. Nenas dari Desa Kualu Nenas memiliki kualitas buah yang baik untuk dijadikan produk keripik nenas dimana rasanya manis dan memiliki kandungan air tidak banyak, sehingga apabila dijadikan keripik nenas maka hasilnya akan bagus. Walaupun semua jenis nenas yang berasal dari daerah lain bisa dijadikan produk keripik nenas namun hasilnya tidak sebaik produk keripik nenas yang bahan bakunya berasal dari Desa Kualu Nenas. Standar buah nenas yang dijadikan produk agroindustri adalah buah nenas yang masaknyanya sempurna. Karena apabila buah nenas yang digunakan kurang masak atau terlalu masak maka kualitas produk yang dihasilkan kurang baik.

Jenis bahan baku terdiri dari bahan baku utama dan bahan baku

pelengkap. Untuk usaha agroindustri nenas bahan baku utamanya adalah buah nenas, sedangkan bahan baku pelengkap tergantung produk yang akan dihasilkan. Bahan baku pelengkap untuk produk keripik nenas adalah minyak goreng, garam dan soda kue. Untuk produk wajik nenas bahan baku pelengkapya yaitu beras ketan, kelapa parut, dan gula pasir. Untuk pengadaan bahan baku, bahan baku utama berasal dari kebun sendiri atau membeli ke petani lain, sedangkan bahan baku pelengkap dapat diperoleh di pasar tradisional.

### Pengolahan

Pengolahan merupakan suatu tahapan merubah bahan baku menjadi suatu produk olahan bernilai tinggi. Persepsi petani nenas berdasarkan sub-variabel pengolahan agroindustri nenas memiliki skor 4,18 dengan kategori baik. Berarti kegiatan pengolahan yang dilakukan dalam agroindustri nenas tergolong baik. Dimana teknologi yang digunakan mudah diterapkan, tahapan pengolahan yang dilakukan tidak terlalu sulit dan sistem penunjang yang dibutuhkan tersedia.

**Tabel 3. Rataan Skor Persepsi Petani Nenas Berdasarkan Bahan Baku Agroindustri Nenas**

No	Indikator Pengolahan	Rataan Skor	Kategori
1	Teknologi	4,06	Baik
2	Tahapan Pengolahan	3,96	Baik
3	Sistem Penunjang	4,42	Sangat Baik
Rataan Total Skor		4,18	Baik

Indikator teknologi memperoleh skor 4,06 dengan kategori baik. Dimana menurut petani nenas teknologi yang diterapkan pada usaha agroindustri nenas sudah tergolong baik dan sesuai diterapkan untuk usaha

agroindustri nenas. Pengolahan agroindustri nenas menggunakan teknologi modern yaitu *vacum frying*. Mesin *vacum frying* ini menggunakan pengatur suhu dan waktu sehingga

memudahkan pengusaha dalam penggunaannya.

Tahapan pengolahan yang dilakukan untuk menghasilkan produk keripik nenas yaitu pengupasan, pembuangan empulur, perajangan, pencucian, perendaman, penggorengan, penirisan minyak dan pengemasan. Proses pengolahan yang dilakukan tergolong mudah karena pengolahan keripik nenas ini menggunakan mesin yang memiliki pengatur suhu dan waktu sehingga tidak menyulitkan penggunaannya. Proses produksi membutuhkan waktu cukup lama yaitu 5-7 jam, sedangkan untuk penggorengan saja membutuhkan waktu 3-4 jam/penggorengan. Banyaknya produk keripik nenas yang dihasilkan sesuai dengan kapasitas mesin yang digunakan. Jika menggunakan mesin 8-10 kg maka dapat menghasilkan keripik nenas sebanyak 2-3 kg.

Sistem penunjang yang diperlukan dalam usaha agroindustri nenas yaitu air, listrik dan pengolahan limbah. Kebutuhan listrik dan air selalu tersedia dengan baik. Air berasal dari sumur yang dimiliki pengusaha

sedangkan listrik berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Pengolahan limbah yang tepat untuk limbah agroindustri nenas yaitu limbah diolah menjadi kompos, pakan ternak, atau produk makanan lainnya. Pengolahan limbah yang sudah dilakukan pengusaha yaitu limbah nenas dijadikan sebagai pakan ternak.

### Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial (William J Stanton dalam Angipora, 2002). Persepsi petani nenas berdasarkan sub-variabel pemasaran agroindustri nenas memperoleh skor 4,05 dengan kategori baik. Dilihat dari empat indikator bauran pemasaran yaitu produk, harga, distribusi, dan promosi. Dimana kualitas produk yang dihasilkan baik, harga jualnya terjangkau, distribusinya tidak sulit, dan promosinya yang mudah.

**Tabel 4. Rataan Skor Persepsi Petani Nenas Berdasarkan Pemasaran Agroindustri Nenas**

No	Indikator Pemasaran	Rataan Skor	Kategori
1	Produk	4,26	Sangat Baik
2	Harga	3,89	Baik
3	Distribusi	4,49	Sangat Baik
4	Promosi	3,50	Baik
Rataan Total Skor		4,05	Baik

Nenas merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang bisa diolah menjadi produk agroindustri. Jenis produk yang bisa dihasilkan dari agroindustri nenas yaitu keripik nenas, wajik nenas, selai nenas, puding nenas, dodol nenas, sirup nenas dan lain-lain. Produk yang dihasilkan dari

agroindustri nenas di Desa Kualu Nenas adalah keripik nenas. Kualitas produk yang dihasilkan baik karena menggunakan bahan baku dengan kualitas baik. Kualitas produk yang dihasilkan yaitu memiliki rasa manis, berwarna kuning kecoklatan, bentuk

yang bagus (tidak keriput) dan memiliki aroma khas buah nenas.

Produk keripik nenas dipasarkan secara langsung dan tidak langsung. Pemasaran secara langsung yaitu dengan membuka toko/kios disekitar lokasi usaha. Pemasaran secara tidak langsung yaitu dengan menitipkan produk ke swalayan dan menjualnya kepada distributor/agen. Agen ini biasanya berasal dari luar kota. Produk ini dipasarkan ke luar kota hingga ke luar provinsi dan akan lebih baik lagi apabila bisa dipasarkan hingga ke luar negeri. Harga yang ditetapkan untuk keripik nenas ini yaitu Rp.100.000 – Rp. 120.000 per kilo. Biasanya kemasan yang digunakan yaitu kemasan 100 gr dengan harga Rp. 12.000. Harga jual melalui agen biasanya Rp.60.000 – Rp. 80.000 per kilo. Kegiatan promosi produk yang dilakukan saat ini hanya promosi melalui mulut ke mulut. Akan lebih baik jika menggunakan layanan konsumen.

### Minat Petani Nenas Terhadap Usaha Agroindustri Nenas

Minat adalah suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik, biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif (Ormrod, 2008). Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas dilihat dari 4 indikator, yaitu ketertarikan, keingintahuan, memposisikan diri/ memomorsatukan dan menyenangkan kegiatan (Kuntowicaksono, 2012). Minat petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tergolong cukup tinggi dengan skor 3,31. Rataan skor minat petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Rataan Skor Minat Petani Nenas Terhadap Usaha Agroindustri Nenas**

No	Indikator Minat	Rataan Skor	Kategori
1	Ketertarikan	3,82	Tinggi
2	Keingin-tahuan	2,22	Rendah
3	Memposisikan Diri	4,16	Baik
4	Menyenangi Kegiatan	3,04	Cukup Menyenangkan
Rataan Total Skor		3,31	Cukup Tinggi

Dalam hal ini petani nenas memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap agroindustri nenas dan dapat memposisikan usaha agroindustri nenas dengan baik serta kegiatan agroindustri nenas cukup menyenangkan pengusahanya. Namun keingintahuannya terhadap agroindustri nenas masih tergolong rendah. Sehingga menyebabkan minat petani nenas secara keseluruhan terhadap

agroindustri nenas menjadi cukup tinggi.

Minat petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas secara keseluruhan dikategorikan cukup tinggi dengan skor 3,31. Minat petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas dilihat dari empat indikator, yaitu ketertarikan (3,82), keingin-tahuan (2,22), memposisikan diri (4,16), dan menyenangkan kegiatan (3,04). Dalam hal ini petani nenas memiliki ketertarikan

yang tinggi terhadap agroindustri nenas karena usaha agroindustri nenas ini dinilai memiliki keuntungan yang besar dibanding budidaya nenas. Namun petani lebih memilih tetap melakukan usaha budidaya nenas karena usaha agroindustri nenas ini membutuhkan tambahan biaya dan tenaga kerja. Selain itu usaha budidaya nenas dinilai lebih praktis karena petani hanya merawat kebunnya kemudian hasilnya dijual kepada tengkulak dan pembayaran dilakukan saat itu juga. Sedangkan untuk pemasaran agroindustri nenas masih dipengaruhi oleh selera konsumen.

Keingin-tahuannya terhadap agroindustri nenas masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena petani sudah mengetahui informasi mengenai agroindustri nenas sehingga petani merasa tidak perlu lagi mencari tahu informasi mengenai agroindustri nenas. Walaupun demikian masih ada petani yang mencari tahu lagi informasi mengenai agroindustri yang dilakukan, seperti informasi mengenai modal usaha dan kendala yang dihadapi.

Petani nenas mampu memposisikan usaha agroindustri nenas

ini dengan baik. Usaha agroindustri nenas ini dinilai lebih baik dari usaha budidaya yang selama ini dilakukan petani karena dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dan memiliki prospek yang baik. Usaha agroindustri nenas dinilai cukup dapat menyenangkan pengusahanya. Karena usaha ini berbeda dari usaha yang selama ini dilakukan petani selain itu pengolahan agroindustri nenas ini menggunakan mesin yang memiliki pengatur suhu dan waktu sehingga memudahkan pengusaha dalam pengolahannya.

### **Hubungan Persepsi dan Minat Petani Nenas Terhadap Usaha Agroindustri Nenas**

Persepsi dan minat petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar memiliki hubungan yang sangat signifikan pada taraf signifikan 0,01 dengan nilai korelasi 0,477\*\*.

**Tabel 6. Hubungan Persepsi dan Minat Petani Nenas Terhadap Usaha Agroindustri Nenas**

	Spearman rho	Minat
Persepsi	Correlation Coefficient	,477**
	Sig. (2-tailed)	,001

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Persepsi dan minat petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif. Artinya semakin tinggi persepsi petani nenas terhadap agroindustri nenas maka semakin tinggi pula minat petani nenas, begitu pula

sebaliknya semakin buruk persepsi maka semakin buruk juga minat. Hubungan persepsi dan minat petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas dapat pula dilihat dari sub-variabel persepsi yaitu bahan baku, pengolahan dan pemasaran.

**Tabel 7. Hubungan Bahan Baku, Pengolahan dan Pemasaran dengan Minat Petani Nenas Terhadap Usaha Agroindustri Nenas**

	Spearman Rho	Minat
Bahan Baku	Correlation Coefficient	,332*
	Sig. (2-tailed)	,026
	N	45
Pengolahan	Correlation Coefficient	,492**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	45
Pemasaran	Correlation Coefficient	,428**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil korelasi rank spearman bahan baku menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi bahan baku dan minat yaitu 0,332\*. Hubungan antara bahan baku dan minat petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas memiliki hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 0,05. Persepsi petani nenas berdasarkan bahan baku mempunyai hubungan yang cukup kuat dan positif dengan minat petani nenas. Semakin baik persepsi petani nenas berdasarkan bahan baku maka semakin tinggi minat petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas. Bahan baku yang digunakan mudah diperoleh karena berasal dari kebun sendiri dan kualitas buah nenas yang dihasilkan petani nenas memiliki kualitas terbaik untuk dijadikan produk agroindustri nenas, hal inilah yang dapat meningkatkan minat petani nenas.

Hubungan pengolahan dan minat petani nenas menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dengan nilai 0,492\*\*. Angka koefisien 0,492 menunjukkan kekuatan hubungan yang cukup kuat. Persepsi petani nenas berdasarkan pengolahan mempunyai hubungan positif dengan minat petani nenas. Dengan kata lain, semakin baik persepsi petani nenas berdasarkan pengolahan maka semakin

tinggi minat petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas. Usaha agroindustri nenas dalam pengolahannya menggunakan teknologi yang modern yaitu *vacum frying*. Dalam penggunaannya mesin ini menggunakan pengatur waktu sehingga tidak menyulitkan dalam penggunaannya. Kemudahan dalam penggunaan teknologi dan pengolahan inilah yang dapat menyebabkan peningkatan minat petani nenas.

Hubungan pemasaran dan minat petani nenas menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dengan nilai 0,428\*\*. Angka koefisien 0,428 menunjukkan kekuatan hubungan yang cukup kuat. Persepsi petani nenas berdasarkan pemasaran mempunyai hubungan positif dengan minat petani nenas. Artinya, semakin baik persepsi petani nenas berdasarkan pemasaran maka semakin tinggi minat petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas. Kualitas produk yang dihasilkan bagus, harga jual yang sesuai dengan biaya dan daya beli masyarakat, distribusi yang baik, serta promosi yang baik pula menyebabkan minat petani nenas menjadi cukup baik. Proses pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha nenas yaitu menjual langsung dengan membuka kios dan

menjual kepada agen yang datang mengambil produk nenas tersebut, kemudahan dalam pemasaran tersebut

yang dapat meningkatkan minat petani nenas

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah baik dengan perolehan skor 4,05. Hal ini dilihat dari bahan baku (3,91); pengolahan (4,18); dan pemasaran (4,05) yang tergolong baik.
2. Minat petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dikategorikan cukup tinggi dengan skor 3,31. Hal ini dilihat dari indikator: ketertarikan dengan kategori tinggi (3,82); keingin-tahuan dengan kategori rendah (2,22); memposisikan diri/ memomorsatukan dengan kategori baik (4,16); dan menyenangkan kegiatan dengan kategori cukup menyenangkan (3,04).
3. Persepsi dan minat petani nenas terhadap usaha agroindustri nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar memiliki hubungan yang cukup kuat dan sangat signifikan dengan nilai korelasi 0,477\*\*. Persepsi petani nenas memiliki hubungan yang positif dengan minat petani nenas, artinya semakin baik persepsi petani nenas terhadap agroindustri nenas maka semakin tinggi pula minat petani nenas. Hubungan masing-masing sub-variabel persepsi (bahan baku, pengolahan dan pemasaran)

dengan minat petani nenas yaitu bahan baku memiliki hubungan yang signifikan dengan minat petani nenas, sedangkan pengolahan dan pemasaran memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan minat petani nenas.

### Saran

1. Hambatan petani nenas yang ingin melakukan usaha agroindustri nenas adalah mahal nya harga mesin pengolah keripik nenas, sehingga diperlukan adanya peran pemerintah dalam pengadaan mesin pengolahan agroindustri nenas. Dan membimbing petani nenas yang ingin melakukan usaha agroindustri nenas dalam memulai usahanya.
2. Perlu peran penyuluh dalam meningkatkan keingin-tahuan petani nenas sehingga dapat meningkatkan minat petani nenas tersebut terhadap usaha agroindustri nenas.
3. Peningkatan peran kelompok tani dalam menggerakkan usaha agroindustri nenas yaitu dalam menyediakan bahan baku agroindustri dan berbagi informasi mengenai usaha masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angipora, Marius P. 2002. **Dasar-Dasar Pemasaran**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ban, Van Den dan Hawkins. 1999. **Penyuluhan Pertanian**. Kanisius. Yogyakarta.

- Kuntowicaksono. 2012. **Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.** Journal of Economic Education 1 (1) (2012).
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. **Psikologi Pendidikan.** Erlangga. Jakarta.
- Riduan dan Akdon. 2010. **Rumus dan Data dalam Analisis Statistika.** Alfabeta. Bandung.
- Rivai, Veithzal, dan Mulyadi, Deddy. 2011. **Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.** PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2010. **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.** Rineka Cipta. Jakarta.
- Suprpto. 2010. **Karakteristik, Penerapan, dan Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian di Indonesia.** <http://agroindustry.wordpress.com/2010/10/18/karakteristik-penerapan-dan-pengembangan-agroindustri-hasil-pertanian-di-indonesia/>. Diakses pada tanggal 27 November 2013.